

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan desain penelitian, penentuan lokasi penelitian, pemilihan populasi dan sampel, proses pengembangan instrumen, uji keterbacaan butir item, uji validitas butir item dan uji reliabilitas instrumen penelitian, proses yang dilalui dalam penelitian, teknik pengumpulan data penelitian dan teknik analisis data yang didalamnya termasuk verifikasi data serta penyekoran data dan pengelompokan data serta semua proses hitung statistika yang ada di dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian non eksperimental yaitu dengan menggunakan bentuk survei. Bentuk survei ini merupakan bagian dari penelitian dengan pendekatan kuantitatif . Pendekatan kuantitatif di dalamnya melibatkan proses pengumpulan data, analisis, intepretasi, serta penulisan laporan hasil penelitian. Menurut Creswell (2012, hlm. 1-2) penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujiannya dari sebuah teori yang terdiri dari variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur secara statistik untuk menentukan kebenaran generalisasi prediktif teori.

Penelitian dengan bentuk survey sendiri memberikan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang *trend*, sikap atau pendapat dari populasi dengan mempelajari sampel populasi tersebut. Hasil sampel digeneralisasikan atau ditarik kesimpulan dari populasi (Cresswel, hlm. 201). Survei ini termasuk *cross-sectional* studi yang menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk pengumpulan data-dengan maksud generalisasi dari sampel ke populasi (Fowler, 2008). Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian dengan bentuk survei (Cresswel, hlm. 203):

- 3.1.1 Identifikasi tujuan penelitian survei. Tujuan ini adalah untuk menggeneralisasi dari sampel ke populasi sehingga kesimpulan dapat dibuat berdasarkan beberapa karakteristik, sikap, atau perilaku populasi ini.

- 3.1.2 Tunjukkan mengapa survei adalah tipe pilihan prosedur pengumpulan data untuk penelitian ini. Dengan alasan ini, pertimbangkan keuntungan dari desain survei.
- 3.1.3 Tunjukkan apakah survei akan bersifat *cross-sectional* (data dikumpulkan pada satu titik waktu) atau apakah akan longitudinal (data dikumpulkan dari waktu ke waktu).
- 3.1.4 Tentukan bentuk pengumpulan data. Apapun bentuk pengumpulan data yang diambil berikan dasar pemikiran untuk prosedur tersebut. Misalnya berdasarkan argumen kekuatan dan kelemahannya, biaya, ketersediaan data dan kenyamanan.

Metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Langkah-langkah yang dilakukan pada metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi dan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan terarah.
- 2) Merumuskan masalah yang dinyatakan dalam kalimat pertanyaan penelitian.
- 3) Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian.
- 5) Melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument penelitian.
- 6) Melakukan pengumpulan data.
- 7) Menganalisis data yang telah terkumpul untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan statistik.
- 8) Menyusun pembahasan terhadap hasil penelitian yang merupakan penjelasan rasional dan mendalam serta intepretasi terhdap data-data yang telah disajikan.
- 9) Menyimpulkan hasil penelitian yang berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang terkumpul.

Data hasil penelitian ini berupa skor dan akan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan

gambaran penyesuaian akademik mahasiswa berdasarkan skala subkultur mahasiswa beserta hal-hal yang memengaruhinya.

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berlokasi di jalan Setiabudi No. 229 Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui analisis data yang diperoleh dari BAAK UPI , wawancara dengan pihak Unit Pelayanan Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPTLBK) UPI, serta wawancara dengan beberapa mahasiswa UPI. Hasil analisis berdasarkan data yang di dapatkan dari BAAK UPI diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang belum dapat menyelesaikan studinya masih cukup banyak. Pada tahun akademik 2016/2017 masih terdapat mahasiswa angkatan 2010 yang tercatat sebagai mahasiswa aktif. Begitupula mahasiswa angkatan 2011 dan 2012 yang seharusnya telah menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat factor-faktor penghambat penyelesaian studi yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga mahasiswa kesulitan menyelesaikan studi mereka di perguruan tinggi. Selain itu, berdasarkan wawancara terhadap beberapa mahasiswa UPI yang dilakukan secara acak, baik kepada mahasiswa angkatan 2010 maupun 2011 yang belum menyelesaikan studi, mereka mengaku motivasi untuk menyelesaikan studi mereka menurun dikarenakan berbagai macam hal, seperti tidak dapat mengikuti pola bimbingan dengan dosen, terlalu sibuk bekerja, ketika semester-semester awal perkuliahan terlalu sibuk berorganisasi, merasa tertekan dengan proses pembelajaran di kampus dan alasan-alasan lain yang dianggap menghambat proses perkuliahan.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan pihak UPTLBK UPI, setiap tahunnya UPTLBK selalu menerima mahasiswa yang melakukan pengajuan pindah departemen atau prodi karena merasa

tidak nyaman dengan departemen atau program studi yang ditempuh saat ini. Hal ini juga menjadi kekhawatiran karena mahasiswa yang melakukan pengajuan pindah tersebut seringkali mengaku tidak dapat beradaptasi dengan materi perkuliahan serta lingkungan pembelajaran di departemen atau prodinya.

Faktor-faktor tersebut tentunya diharapkan dapat diminimalisir sedini mungkin sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan proses akademik di kampus dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu serta memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi lulusan perguruan tinggi pada bidang keilmuan nya masing-masing.

Selain itu, UPI dipilih menjadi lokasi penelitian karena memiliki berbagai macam karakter mahasiswa yang berbeda-beda. Bahkan berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan beberapa mahasiswa UPI, diketahui bahwa setiap fakultas memiliki ciri khas tersendiri dalam menunjukkan identitasnya. Misalnya Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA (FPMIPA) mahasiswanya terkenal akademis, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) mahasiswanya dikenal memiliki banyak prestasi ekstrakurikuler atau termasuk ke dalam kategori subkultur nonkonformis dan fakultas-fakultas lain dengan label masing-masing. Namun tentunya *labeling* tersebut merupakan sebuah julukan yang diberikan oleh sesama mahasiswa dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang berada pada fakultas tersebut. Belum terdapat penelitian yang membuktikan asumsi dari *labeling* yang diberikan.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ditentukan berdasarkan beberapa langkah berikut (Creswell, hlm. 2014) :

- 3.2.2.1 Identifikasi populasi dalam penelitian. Pertimbangkan akses mencapai populasi dan kerangka sample calon responden dalam populasi.
- 3.2.2.2 Identifikasi apakah desain sampling untuk populasi ini adalah single stage atau *multistage* (disebut *clustering*). Cluster sampling sangat ideal bila tidak mungkin atau tidak praktis untuk menyusun daftar elemen yang menyusun populasi (Babbie, 2007). Prosedur sampling satu tahap adalah prosedur

dimana peneliti memiliki akses terhadap nama dalam populasi dan dapat sampel orang (atau elemen lainnya) secara langsung. Dalam prosedur *multistage* atau *clustering*, peneliti pertama mengidentifikasi kelompok (kelompok atau organisasi), memperoleh nama individu dalam kelompok tersebut, dan kemudian sampel di dalamnya.

- 3.2.2.3 Mengidentifikasi proses seleksi untuk individu. Misalnya memilih sampel secara acak, di mana setiap individu dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih (sampel yang sistematis atau probabilistik). Melalui pengacakan, sampel yang representatif dari suatu populasi memberi kemampuan untuk menggeneralisasi populasi. Jika jumlah individu sangat banyak dan memiliki daftar yang panjang, maka akan sulit menentukan sample secara acak. Sebagai alternatif, sample dapat ditentukan secara acak namun sistematis.
- 3.2.2.4 Identifikasi apakah studi akan melibatkan stratifikasi populasi sebelum memilih sampel. Hal ini haruskan karakteristik anggota populasi diketahui sehingga populasi dapat diberi stratifikasi terlebih dahulu sebelum memilih sampel (Fowler, 2009). Stratifikasi berarti karakteristik spesifik individu (misalnya gender ,perempuan dan laki-laki) terwakili dalam sampel dan sampel mencerminkan proporsi sebenarnya pada populasi individu dengan karakteristik tertentu.
- 3.2.2.5 Diskusikan prosedur pemilihan sampel dari daftar yang tersedia. Metode yang paling teliti untuk memilih sampel adalah memilih individu menggunakan sampling acak.
- 3.2.2.6 Tunjukkan jumlah orang dalam sampel dan prosedur yang digunakan untuk menghitung. Dalam penelitian survei, peneliti sering memilih ukuran sampel berdasarkan pemilihan sebagian kecil populasi (katakanlah, 10%), pilih ukuran yang tidak biasa atau khas berdasarkan penelitian sebelumnya, atau dasar ukuran sampel hanya pada margin kesalahan yang masih bias ditoleransi. Namun, Fowler (2009) mengemukakan bahwa pendekatan ini semua salah arah. Sebagai gantinya, dia merekomendasikan agar penentuan ukuran sampel berkaitan dengan rencana analisis untuk penelitian. Rencana analisis ini

mebutuhkan tiga langkah. Pertama, tentukan *margin error* yang ingin ditoleransi (katakanlah $\pm 4\%$ confidence interval). Ini adalah angka atau angka yang menunjukkan seberapa akurat jawaban yang diberikan oleh sampel Anda berkorelasi dengan jawaban yang diberikan oleh keseluruhan populasi. Kedua, tentukan tingkat kepercayaan untuk *margin of error* ini (katakanlah 95 dari 100 kali, atau kemungkinan 5%). Ketiga, perkirakan persentase sampel Anda yang akan merespons dengan cara tertentu (50% dengan 50/50 adalah orang yang paling konservatif karena orang dapat merespons dengan cara apa pun). Dari sini, Anda kemudian dapat menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan untuk setiap kelompok. Dengan menggunakan tabel Fowler (2009), misalnya, dengan margin error $\pm 4\%$, sebuah kesalahan kepercayaan 95%, dan kemungkinan 50/50 bahwa sampel mengandung karakteristik penelitian.

Berdasarkan prosedur penentuan populasi dan sampel di atas maka ditentukan populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa UPI angkatan 2015, 2016 dan 2017 yang berjumlah 14.881 mahasiswa. Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian adalah bahwa mahasiswa angkatan 2015, 2016 dan 2017 merupakan mahasiswa aktif yang sedang menempuh perkuliahan. Mahasiswa pada tiga angkatan aktif tersebut juga yang paling rentan mengalami kesulitan penyesuaian dengan perguruan tinggi. Mahasiswa angkatan 2017 memasuki lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan mereka di sekolah menengah atas, Pola pembelajaran di perguruan tinggi juga berbeda dengan SMA, oleh karena itu mahasiswa angkatan 2017 ini menjadi rentan dalam hal iproses penyesuaian terutama penyesuaian dengan proses akademik di perguruan tinggi. Mahasiswa angkatan 2016 seyogyanya sudah lebih mengenal lingkungan, lebih matang dalam menyikapi berbagai hal yang mereka temui di perguruan tinggi. Namun mahasiswa angkatan 2016 ini juga dapat menemui kendala dalam proses penyesuaian, terutama dalam hal manajemen waktu dan prioritas. Pada sebuah wawancara terungkap bahwa mereka kebingungan menyesuaikan kegiatan akademik di kampus dengan kegiatan ekstrakurikuler dan

kegiatan di luar kampus. Karenanya mahasiswa angkatan 2016 memiliki kerentanan yang sama akan proses penyesuaian akademik yang kurang baik.

Kemudian, UPI memberikan kebijakan bahwa mahasiswa boleh mengajukan usulan untuk pindah program studi dari program studi yang sebelumnya mereka tempuh pada semester lima. Pada tahun akademik 2017/2018 ini mahasiswa angkatan 2015 telah memasuki semester 5 mereka di kampus. Mahasiswa semester 5 seyogyanya telah memasuki masa *ajeg* dalam menjalan proses perkuliahan di kampus. Mereka dituntut lebih focus dalam meningkatkan kompetensi dan ketrampilan sesuai dengan bidang keilmuan yang ditempuh. Namun kenyataannya UPTLBK yang disertai tanggung jawab untuk mengarahkan mahasiswa yang mengajukan proses pindah program studi selalu dipenuhi oleh mahasiswa-mahasiswa yang merasa tidak dapat menyesuaikan diri dengan program studi yang mereka tempuh.

Selain itu berdasarkan tugas perkembangan individu, mahasiswa angkatan 2017 dan 2016 memasuki masa remaja akhir . Individu pada masa ini cenderung mengambil keputusan-keputusan yang cepat tanpa pertimbangan. Maka ketika ia merasa tidak nyaman karena suatu hal dengan lingkungan akademik di kampus ia cenderung akan memutuskan untuk langsung mengajukan pindah program studi atau bahkan memutuskan untuk tidak melanjutkan studi. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian merupakan sample yang diambil secara acak dari keseluruhan populasi mahasiswa UPI angkatan 2015, 2016 dan 2017.

Penentuan ukuran sampel menggunakan *multistage sample* atau *multilevel sample*. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang cukup besar. Populasi dikategorikan berdasarkan karakteristik mahasiswa, dalam penelitian ini populasi dibagi berdasarkan fakultas asal mahasiswa. UPI memiliki 8 fakultas yaitu FPMIPA, FIP, FPOK, FPEB, FPIPS, FPSD, FPBS dan FPTK. Kemudian dilakukan penentuan ukuran sample secara acak. Berikut jumlah populasi mahasiswa UPI angkatan 2015,2016 dan 2017.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Mahasiswa UPI angkatan 2015,2016 dan 2017

Mayang Wulan Sari , 2018

**PENYESUAIAN AKADEMIK MAHASISWA BERDASARKAN SUBKULTUR DI
PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Fakultas	Angkatan			Jumlah populasi mahasiswa
		2015	2016	2017	
1	FIP	700	612	713	2025
2	FPIPS	825	853	983	2661
3	FPBS	585	653	756	1994
4	FPMIPA	678	645	661	1984
5	FPTK	622	700	845	2167
6	FPOK	427	504	502	1433
7	FPEB	601	600	649	1850
8	FPSD	236	278	253	767
Jumlah		4674	4845	5362	14.881

Kemudian ukuran sampel diperoleh berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Krejcie & Morgan (Siegel, 2004. Hlm 202), yaitu

$$n = \frac{\gamma^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + \gamma^2 \cdot P (1 - P)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

γ^2 = nilai chi kuadrat = 3.841 karena $\alpha = 0.05$

P = proporsi populasi = 50%

d = galat pendugaan = 0.05

Berdasarkan proses perhitungan di atas maka ukuran sampel minimal adalah 375 dan ditambahkan minimal 5% dari ukuran sampel sebagai antisipasi terhadap jawaban-jawaban *error* pada instrumen . Maka setelah dilakukan penentuan secara random fakultas yang akan dijadikan sampel, ditentukan proporsi ukuran sampel di fakultas yang menjadi sampel. Adapun fakultas yang menjadi sampel adalah FPMIPA, FPTK, FPOK dan FPSD.

Berikut tabel jumlah populasi dan ukuran sampel :

Tabel 3.2
Jumlah Populasi dan ukuran sampel

No	Fakultas	Jumlah Populasi	Ukuran Sampel
1	FPMIPA	1984	125
2	FPTK	2167	137
3	FPOK	1433	90
4	FPSD	767	48
Jumlah		6351	400

3.3 Proses Pengembangan Instrumen

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Penyesuaian Akademik

Manusia sebagai seorang individu memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi di dalam hidupnya. Berbagai kejadian dalam kehidupan seseorang tidak selalu sesuai dengan harapan dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu individu dituntut untuk melakukan penyesuaian. Penyesuaian diarahkan pada perilaku individu untuk mengatasi kendala atau teknik yang digunakan oleh orang-orang untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan motif serta mengurangi tekanan untuk mencapai keseimbangan dan kepuasan.

Penyesuaian secara umum merupakan adaptasi individu sebagai upaya bertahan dan berjuang mencapai kemandirian agar ia dapat mengoptimalkan berbagai potensi dalam dirinya, baik potensi pribadi, sosial, maupun akademik. Penyesuaian bersifat dinamis mengikuti dinamika lingkungan sekitar individu. Ketika individu dapat menyesuaikan diri dengan baik maka ia dapat menjalani kehidupannya dengan nyaman dan bahagia. Beberapa ahli berpendapat bahwa penyesuaian dipandang sebagai "proses yang dinamis dan interaktif yang terjadi antara seseorang dan lingkungan dan diarahkan menuju pencapaian kesesuaian diantara keduanya" (Anderson, 1994; Barker, 1999). Pengertian beberapa ahli tersebut didukung oleh Schneider dalam buku *Personal Adjustment and Mental Health* (1964. hlm. 51) yang menyatakan penyesuaian

sebagai sebuah proses yang melibatkan respon-respon mental dan perilaku agar seseorang mencapai kesuksesan mengatasi kebutuhan, tekanan, frustrasi, dan konflik batin yang terjadi. Sehingga dapat menghasilkan harmoni antara tuntutan batin dan tuntutan objektif dari dunia tempat individu tinggal. Oleh Karena itu seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian yang baik ketika dapat menunjukkan keselaran antara dirinya dan lingkungan. Pada akhirnya penyesuaian bertujuan agar individu dapat mencapai kemandirian, kesuksesan serta kebahagiaan.

Penyesuaian dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai hal. Misalnya penyesuaian yang diklasifikasikan berdasarkan penyebab dan gejala-gejalanya, penyesuaian berdasarkan respon an macam-macamnya serta penyesuaian berdasarkan masalah. Penyesuaian berdasarkan masalah di dalamnya dikategorikan menjadi masalah personal, social, rumah dan keluarga, akademik, vokasional dan pernikahan. Penyesuaian akademik merupakan proses penyesuaian yang dapat diamati berdasarkan berbagai bukti fisik perkembangan akademik. Penyesuaian akademik dapat dilihat melalui berbagai hal misalnya saja hasil ujian di lingkungan kampus, motivasi dalam belajar, ketertarikan mahasiswa akan materi pembelajaran, serta kehadiran mahasiswa di dalam kelas.

Sax dkk. (2000) mendefinisikan penyesuaian akademik adalah dimana siswa berhasil memahami secara akademis apa yang dosen maksudkan, siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar yang efektif, menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik perguruan tinggi dan tidak merasa terintimidasi oleh keberadaan dosen. Mahasiswa menikmati setiap proses pembelajaran yang ia terima di perguruan tinggi tanpa beban dan tekanan. Terutama tekanan-tekanan yang diakibatkan oleh adanya perbedaan proses belajar, tuntutan tugas-tugas di perguruan tinggi, cara mengajar dosen, maupun persaingan tingkat capaian prestasi akademis mereka dengan mahasiswa lainnya. Penyesuaian akademik juga berkaitan dengan tingkat kesuksesan mahasiswa dalam mengatasi berbagai tuntutan akademik seperti motivasi, aplikasi, kinerja dan kepuasan dengan lingkungan akademis (Baker and Siryk, 1999).

Penyesuaian akademik juga berbicara terkait kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan *performance* akademiknya.

Performance akademik ini merupakan proses yang melibatkan perubahan psikologis serta perilaku individu dalam mengatur dirinya. Proses ini bertujuan agar individu (mahasiswa) dapat mencapai keseimbangan dengan lingkungan akademis mereka dan pada akhirnya mereka memenuhi persyaratan untuk belajar di perguruan tinggi. Pada akhirnya penyesuaian akademik menyiratkan kemampuan seseorang memenuhi tuntutan dan kebutuhan akademiknya secara memadai, sehat dan memuaskan (Schneider, hlm.464. 1964).

3.3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua instrument. Instrument pertama adalah instrument yang mengungkap penyesuaian akademik mahasiswa dan instrument yang kedua adalah instrumen yang mengungkap subkultur mahasiswa. Kisi-kisi instrumen pertama adalah untuk mengungkapkan karakteristik penyesuaian akademik yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Definisi operasional penyesuaian akademik dalam penelitian adalah kecenderungan pikiran, perasaan dan perilaku mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun Akademik 2017/2018 dalam menyesuaikan diri serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan akademik sebagaimana tercermin dari respon yang ditunjukkan terhadap pernyataan-pernyataan tertulis yang menggambarkan aspek-aspek penyesuaian akademik berdasarkan prinsip penyesuaian akademik yang dikemukakan oleh Schneiders (1964, hlm. 468) sebagai berikut.

1. Memahami maksud dan tujuan pendidikan perguruan tinggi

Mahasiswa memahami bahwa Pendidikan di perguruan tinggi merupakan jembatan antara sekolah menengah atas dan pekerjaan yang menguntungkan, sebagai alat untuk mencapai keberhasilan sosial dan ekonomi, sebagai proses dalam pertumbuhan intelektual, persiapan untuk hidup yang efektif, dan kesempatan berharga untuk mengintegrasikan ilmu yang telah didapat sebelumnya

- dengan ilmu yang di dapat saat ini serta pada akhirnya menghasilkan lulusan yang pelopor dan unggul.
2. Mengintegrasikan tujuan personal mahasiswa dengan maksud dasar pendidikan di perguruan tinggi
Mahasiswa mampu mengintegrasikan keinginan personalnya dengan tujuan pendidikan. Mahasiswa mampu mengatasi konflik dasar antara apa yang mereka inginkan dari pendidikan dan apa yang seharusnya diberikan pendidikan.
 3. Memahami dan mengapresiasi proses belajar di perguruan tinggi
Mahasiswa memahami bahwa setiap mata kuliah terkait secara integral dengan mata kuliah lainnya. Memiliki persepsi yang jelas tentang bagaimana materi belajar di satu bidang juga ada dalam hal-hal yang dipelajari di bidang lain. Mampu menghubungkan semua pembelajaran dengan tujuan Pendidikan dan tujuan pribadi sehingga mahasiswa mampu memenuhi tuntutan yang ada dalam proses pendidikan.
 4. Mengembangkan minat dan sikap akademik yang bermanfaat
Mahasiswa memiliki minat pada topik-topik perkuliahan sebagai motivasi untuk belajar secara efektif. Minat menciptakan kesiapan untuk belajar dan memotivasi diri untuk membaca, melakukan penelitian atau apa pun yang diperlukan untuk proses mendapatkan pendidikan. Mahasiswa mengembangkan kebiasaan dan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan akademis. Memiliki repon yang baik terhadap proses perkuliahan, program studi, subjek perorangan, dosen, penelitian dan penilaian.
 5. Mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien
Mahasiswa menghadiri perkuliahan secara teratur, memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, menggunakan fasilitas kampus sesuai dengan kebutuhan. Memenuhi tanggung jawab akademik sebagai mahasiswa. Mahasiswa mengembangkan kemampuan belajar yang efisien. Dimulai dari kemampuan membaca cepat untuk

memahami isi bacaan dengan waktu singkat. Kemudian mengembangkan keterampilan mencatat agar dapat mendokumentasikan materi perkuliahan secara efisien.

6. Melaksanakan teknik-teknik belajar
Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa mempersiapkan diri untuk belajar merupakan hal yang penting. Mahasiswa selalu mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk kuliah dan diskusi kelas dengan membaca materi yang harus diambil di kelas. perkuliahan dengan lebih mudah. Selanjutnya mahasiswa melakukan review terhadap materi-materi perkuliahan. Teknik belajar selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan mengukur sejauh mana mahasiswa memahami proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memahami titik lemah nya dalam belajar, mahasiswa mengetahui kinerja mereka dalam belajar serta merangsang minat dan ambisi berkenaan dengan pembelajaran.
7. Berpikir kritis, memiliki konsentrasi dan aktif berpartisipasi
Mahasiswa memiliki kemampuan berkonsentrasi dalam setiap hal yang ia lakukan. Konsentrasi merupakan jenis perhatian khusus yang sangat diperlukan untuk memahami, memperoleh dan mengembangkan gagasan, dan untuk memahami hubungan antara berbagai aspek materi perkuliahan. Penekanan konsentrasi yang penting adalah pemikiran kritis, yang dimaksud untuk menguji gagasan, data, pernyataan, dan teori untuk melihat apakah mereka sesuai dengan standar kebenaran, otoritas kriteria yang divalidasi secara obyektif, atau bukti yang jelas. Selain itu mahasiswa juga dituntut aktif dalam setiap proses pembelajaran, tidak hanya duduk diam dan mendengarkan ceramah dari dosen, tetapi menganalisis secara kritis apa yang dia baca, dengan bertanya pada dirinya sendiri atau pada dosen. Menuliskan gagasan, masalah dan mengadakan diskusi aktif dengan dosen atau anggota kelas lainnya.
8. Mampu mengatur waktu secara efisien

Mahasiswa mampu mengatur waktu secara efisien dan seimbang antara kebutuhan akademik, social dan pribadi mereka. Pengaturan waktu ini juga terkait dengan target waktu penyelesaian studi, waktu untuk belajar, waktu berorganisasi dan waktu untuk rekreasi.

9. Fasilitas belajar

Mahasiswa mampu memanfaatkan fasilitas tempat belajar dengan optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi belajar seperti pencahayaan, suhu, ventilasi, material, lebar meja, bebas dari gangguan, dan sejenisnya. Suhu ruangan seperti panas atau kelembaban yang berlebihan, pencahayaan yang buruk, suara yang mengganggu, kekurangan material yang diperlukan untuk belajar, dan sebagainya, secara material akan mengganggu pembelajaran yang efektif dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Selain itu mahasiswa juga mampu memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia di kampus seperti perpustakaan dan laboratorium.

Respon-respon yang berujung pada penyesuaian diri secara akademik pada mahasiswa berdampak pada kebahagiaan dalam menjalani Pendidikan di perguruan tinggi.

Kisi-kisi instrumen dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket mengenai penyesuaian akademik yang diturunkan dari sepuluh prinsip penyesuaian akademik menurut Alexander A. Schneiders. Penggunaan angket ini terdiri dari 80 pernyataan yang terdiri dari 40 pernyataan positif dan 40 pernyataan negative dengan enam alternative pilihan kemungkinan kesesuaian dengan mahasiswa.

Pengembangan instrumen dibutuhkan untuk membuat kisi-kisi alat pengumpul data yang dikembangkan dari variabel yang dalam penelitian ini ialah dikembangkan dari sepuluh prinsip penyesuaian akademik menurut Schneiders yaitu, memahami maksud dan tujuan Pendidikan, mengintegrasikan tujuan personal mahasiswa dengan maksud dasar Pendidikan, memahami dan mengapresiasi karakter

Pendidikan, mengembangkan minat dan sikap akademik yang bermanfaat, mengembangkan kebiasaan akademik yang berwawasan dan pandai, mengembangkan kebiasaan belajar yang efisien, melaksanakan teknik-teknik belajar, berpikir kritis, memiliki konsentrasi dan aktif berpartisipasi, mampu mengatur waktu secara efisien serta memiliki kondisi belajar yang memadai.

Berikut ini dijabarkan lebih rinci kisi-kisi instrumen yaitu dalam bentuk angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Memahami Maksud dan Tujuan Pendidikan Perguruan Tinggi	Memiliki keyakinan bahwa Pendidikan di perguruan tinggi bukan hanya jembatan antara SMA dan dunia pekerjaan	1	3	4
		Memiliki keyakinan bahwa Pendidikan adalah upaya mengembangkan intelektual, mempersiapkan hidup yang efektif serta sebagai alat untuk mencapai keberhasilan sosial dan ekonomi	2	2	4
		Memiliki kompetensi yang professional sesuai dengan bidang yang dipelajari sehingga berkembang menjadi individu yang pelopor dan unggul dalam berbagai aspek.	1	1	2
2	Mengintegrasikan tujuan personal mahasiswa dengan maksud	Memiliki cita-cita yang selaras dengan tujuan Pendidikan di perguruan tinggi.	2	1	3

Mayang Wulan Sari , 2018

PENYESUAIAN AKADEMIK MAHASISWA BERDASARKAN SUBKULTUR DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dasar Pendidikan di perguruan tinggi.	Memahami Pendidikan sebagai sarana untuk memiliki kecakapan hidup.	2	0	2
		Melakukan kegiatan atau aktivitas yang selaras dengan tujuan Pendidikan di perguruan tinggi.	1	2	3
3	Memahami dan mengapresiasi proses belajar di Perguruan tinggi.	Memahami bahwa setiap materi perkuliahan saling berkaitan satu sama lain.	1	1	2
		Mengaitkan materi perkuliahan dengan tujuan Pendidikan dan tujuan personal mahasiswa.	1	1	2
		Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan perguruan tinggi.	1	2	3
4	Mengembangkan minat dan sikap akademik yang bermanfaat.	Memiliki minat pada program studi yang sedang ditempuh.	2	1	3
		Menerima setiap materi yang dipelajari di di perguruan tinggi dengan senang dan tanpa mengeluh.	0	4	4
5	Mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien.	Mengerjakan tugas dengan baik dan benar serta tepat waktu	2	1	3
		Tidak memiliki permasalahan dengan administrasi kelas maupun administrasi kampus.	2	3	5
		Memiliki kemampuan membaca cepat yang baik, serta memahami dengan cepat isi bacaan.	1	2	3
		Memiliki kemampuan mencatat yang baik.	2	1	3
6	Melaksanakan teknik-teknik belajar.	Mempersiapkan diri sebelum pertemuan kelas dan mereview materi.	1	1	2

Mayang Wulan Sari , 2018

PENYESUAIAN AKADEMIK MAHASISWA BERDASARKAN SUBKULTUR DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Melakukan evaluasi terhadap perkuliahan yang dilalui.	2	2	4
7	Berpikir kritis, memiliki konsentrasi dan aktif berpartisipasi.	Memiliki konsentrasi yang baik.	2	1	3
		Berani dalam mengemukakan gagasan dan berpikir kritis	2	2	4
8	Mampu mengatur waktu secara efisien .	Mampu menyusun rencana kegiatan sehari-hari .	3	3	6
		Memiliki rencana studi yang jelas .	3	2	5
9	Fasilitas belajar.	Merasa nyaman dengan lingkungan belajar yang dimiliki	3	2	5
		Mampu memanfaatkan fasilitas kampus seperti perpustakaan .	3	3	6
Jumlah			40	40	80

Instrumen kedua mengungkap subkultur mahasiswa di perguruan tinggi. Instrumen subkultur mahasiswa ini mengungkap kecenderungan mahasiswa dalam memposisikan diri di perguruan tinggi sesuai dengan kegiatan dan aktivitas yang diikuti selama menjadi mahasiswa serta respon-respon terhadap kondisi atau situasi tertentu yang mungkin mereka temui sebagai mahasiswa. Instrumen subkultur menggunakan instrumen dari peneliti terdahulu yaitu Dr. Nandang Rusmana, M.Pd tentang subkultur mahasiswa. Penggunaan instrumen telah mendapatkan izin dari peneliti terdahulu untuk digunakan sebagaimana mestinya.

3.3.3 Uji Kelayakan Instrumen

3.3.3.1 Uji Validitas Rasional

Uji kelayakan instrumen ditempuh melalui uji validitas rasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh dosen ahli di Departemen Psikologi pendidikan dan Bimbingan. Uji rasional validitas dilakukan dosen ahli dengan memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item dengan kualifikasi M menandakan bahwa item pernyataan dapat digunakan, sedangkan item pernyataan dengan kualifikasi TM memiliki dua kemungkinan yaitu item pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau dapat digunakan dengan revisi terlebih dahulu.

Instrumen penelitian ditimbang oleh tiga dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan penimbangan yang dilakukan terhadap instrumen penelitian tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Instrumen Penyesuaian Akademik

Hasil Penimbangan Dosen Ahli	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	3,4,5,6,8,10,12,14,15,17,18,19,20, 22,23,24,25,27,30,31,32, 33,34,35,36,37,38,39,40,43,44, 46,47,48,50,51,52,53,54,55,57,58, 60,61,62,63,64,65,66,70,71,72,73,74,76,78,79	55
Direvisi	1,2,7,9,11,13,16,17,28,29,41,42, 56,67,69,80	17
Dibuang	21,26,45,49,59,68,75,77	8

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 55 item yang dapat langsung digunakan serta 17 item yang bahasanya nya memerlukan revisi serta 8 item yang harus dibuang atau tidak dapat digunakan. Pernyataan-pernyataan yang termasuk pada kelompok kurang memadai (perlu direvisi) karena kalimat pernyataan yang kurang jelas serta isi pernyataan kurang spesifik.

3.3.3.2 Uji Keterbacaan Item

Sebelum uji validitas statistik dilakukan pada instrumen, dilakukan terlebih dahulu uji keterbacaan terhadap butir item yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana setiap pernyataan yang terdapat di dalam instrumen dapat dipahami oleh responden. Uji keterbacaan ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2017 kepada 3 orang mahasiswa angkatan 2015, tiga mahasiswa angkatan 2016 dan 4 mahasiswa angkatan 2017. Setelah uji keterbacaan, terdapat beberapa kata yang kurang dipahami oleh responden. Oleh karena itu, kata-kata tersebut direvisi menjadi lebih sederhana sehingga dapat dipahami oleh responden.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, secara umum responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung di dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh mahasiswa UPI angkatan 2015,2016 dan 2017.

3.3.3.3 Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas alat pengumpul data dilakukan melalui pengujian butir-butir item pernyataan yang disesuaikan dengan kisi-kisi untuk mengungkapkan penerimaan diri peserta didik. Uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2004, hlm. 267). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang digunakan.

Pengolahan data untuk menguji validitas item dilakukan pada tanggal 14 September 2017. Setelah pada tanggal 12 September 2017 instrumen diujicobakan kepada 39 mahasiswa. Pemilihan item dilakukan dengan uji validitas item menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS 18.0 dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

(Siegel, 1994, hlm. 245)

Keterangan:

- r_s = Koefisien korelasi Pearson
- x = skor per item
- y = skor total

Berdasarkan penghitungan validitas butir pernyataan tersebut terdapat 8 pernyataan yang tidak valid dan 42 pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Hasil Validitas Instrumen Penyesuaian Akademik

Kategori Data	Item
Valid	2,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,30,31,33,34,35,37,40,41,45,46,48,49,50,51,52,53,55,56,58,59,60,62,63,64,66,67,68,70,73,74,75,77,
Tidak Valid	1,3,4,28,32,36,38,39,42,43,44,47,54,57,61,65,69,71,72,76,78

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Tabel Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Akademik
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	Memahami Maksud dan Tujuan Pendidikan Perguruan Tinggi	Memiliki keyakinan bahwa Pendidikan di perguruan tinggi bukan hanya jembatan antara SMA dan dunia pekerjaan	1	9
		Memiliki keyakinan bahwa Pendidikan adalah upaya mengembangkan intelektual, mempersiapkan hidup yang efektif serta sebagai alat untuk mencapai keberhasilan sosial dan ekonomi	4	
		Memiliki kompetensi yang professional sesuai dengan bidang yang dipelajari sehingga berkembang menjadi individu yang pelopor dan unggul dalam berbagai aspek.	4	
2	Mengintegrasikan tujuan personal	Memiliki cita-cita yang selaras dengan tujuan Pendidikan di	3	7

	mahasiswa dengan maksud dasar Pendidikan di perguruan tinggi.	perguruan tinggi.		
		Memahami Pendidikan sebagai sarana untuk memiliki kecakapan hidup.	2	
		Melakukan kegiatan atau aktivitas yang selaras dengan tujuan Pendidikan di perguruan tinggi.	2	
3	Memahami dan mengapresiasi proses belajar di Perguruan tinggi.	Memahami bahwa setiap materi perkuliahan saling berkaitan satu sama lain.	1	5
		Mengaitkan materi perkuliahan dengan tujuan Pendidikan dan tujuan personal mahasiswa.	2	
		Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan perguruan tinggi.	2	
4	Mengembangkan minat dan sikap akademik yang bermanfaat.	Memiliki minat pada program studi yang sedang ditempuh.	3	5
		Menerima setiap materi yang dipelajari di di perguruan tinggi dengan senang dan tanpa mengeluh.	2	
5	Mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien.	Mengerjakan tugas dengan baik dan benar serta tepat waktu	2	5
		Tidak memiliki permasalahan dengan administrasi kelas maupun administrasi kampus.	1	
		Memiliki kemampuan membaca cepat yang baik, serta memahami dengan cepat isi bacaan.	1	
		Memiliki kemampuan mencatat yang baik.	1	
6	Melaksanakan teknik-teknik belajar.	Mempersiapkan diri sebelum pertemuan kelas dan mereview materi.	1	2
		Melakukan evaluasi terhadap perkuliahan yang dilalui.	1	

7	Berpikir kritis, memiliki konsentrasi dan aktif berpartisipasi.	Memiliki konsentrasi yang baik.	3	5
		Berani dalam mengemukakan gagasan dan berpikir kritis	2	
8	Mampu mengatur waktu secara efisien .	Mampu menyusun rencana kegiatan sehari-hari .	2	3
		Memiliki rencana studi yang jelas .	1	
9	Fasilitas belajar.	Merasa nyaman dengan lingkungan belajar yang dimiliki	4	10
		Mampu memanfaatkan fasilitas kampus seperti perpustakaan .	6	
Jumlah				51

3.3.3.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji keterandalan instrumen penerimaan diri peserta didik. Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kepercayaan instrumen. Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Kategori intrepretasi nilai reliabilitas dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 257) dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Kategori Intrepretasi Nilai Reliabilitas

Nilai r	Intrepretasi
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat rendah (Tidak Berkorelasi)

Perhitungan Reliabilitas instrumen penerimaan diri dengan metode statistika menggunakan Microsoft Excel 2007 dan SPSS 18.0. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus Alpha berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya item pernyataan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians item
 $\sigma^2 t$ = varians total

Dengan demikian, hasil uji reliabilitas instrumen penyesuaian akademik adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Tingkat Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Akademik
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	51

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai reliabilitas instrumen adalah 0,809 termasuk dalam kategori **sangat tinggi**. Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 18,0. Tingkat korelasi dan derajat keterandalan yang berada pada kategori sangat tinggi untuk instrumen penerimaan diri berarti bahwa instrumen yang dibuat reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berawal dari studi pendahuluan, pengelolaan hasil data sampai analisis data. Berikut langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

3.4.1 Tahap Persiapan

- 1) Menyusun Proposal penelitian yang terintegrasi dengan metodologi riset. Kemudian mengkonsultasikannya dengan

dosen pembimbing akademik dan dilakukan ujian seminar proposal dengan tiga penguji untuk mendapat persetujuan bahwa penelitian dapat dilanjutkan.

- 2) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing tesis ke Sekolah Pascasarjana UPI.
- 3) Mengajukan permohonan ijin penelitian ke sekolah Pascasarjana UPI.
- 4) Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu.
- 5) Mengkaji hasil-hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan subkultur dan penyesuaian akademik.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan.

- 1) Penyesuaian Instrumen yang digunakan.
- 2) Menimbang pada pembimbing penelitian.
- 3) Memperbaiki redaksi dan isi instrumen.
- 4) Melakukan Judgment Instrumen kepada dosen ahli.
- 5) Melakukan uji keterbacaan instrumen pada beberapa mahasiswa UPI.
- 6) Mengajukan permohonan izin kepada pihak fakultas yang dijadikan sampel.
- 7) Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument.
- 8) Melaksanakan penyebaran data kepada responden yaitu mahasiswa UPI angkatan 2015,2016 dan 2017 Tahun Akademik 2017/2018.

3.4.3 Tahap Analisis

- 1) Pengumpulan data dari sampel.
- 2) Melakukan input data.
- 3) Menganalisis hasil penyebaran instrumen sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa angket yakni sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap karakteristik penyesuaian akademik mahasiswa UPI. Angket yang digunakan merupakan pengembangan dari kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan karakteristik penyesuaian akademik yang dikemukakan oleh Schneiders (1964, hlm. 468). Angket yang digunakan terdiri atas pernyataan-pernyataan tertutup dengan enam pilihan jawaban yang disediakan dan diujikan secara langsung kepada responden. Kemudian data yang terkumpul dianalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa semua angket yang akan diolah agar dalam proses pengolahan tidak menemukan kesulitan. Tahap verifikasi data yang dilakukan adalah melakukan pengecekan terhadap jumlah instrumen yang terkumpul, memeriksa kelengkapan identitas peserta didik sehingga diketahui mana instrumen yang dapat digunakan ataupun tidak dapat digunakan.

3.6.2 Penyekoran Data

Instrumen pengumpul data menggunakan skala enam yang menyediakan enam alternatif jawaban. Penggunaan skala enam ini disesuaikan dengan pernyataan Scheinder yang mengungkapkan bahwa proses penyesuaian dibagi berdasarkan enam kuantum. Penggunaan angket ini terdiri dari 71 pernyataan yang terdiri dari 36 pernyataan positif dan 36 pernyataan negatif dengan enam alternatif pilihan kemungkinan kesesuaian dengan mahasiswa.

1. SS : Sangat Sesuai
2. S : Sesuai
3. CS : Cukup Sesuai
4. KS : Kurang Sesuai
5. TS : Tidak Sesuai
6. STS : Sangat Tidak Sesuai

Setiap alternatif pilihan jawaban mengandung arti dan nilai seperti yang tertera di tabel berikut.

Tabel 3.9
Pola Skor Pilihan Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon					
	SS	S	CS	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	6	5	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4	5	6

Untuk setiap pernyataan positif (*favorable*), peserta didik diberi skor 6 apabila memilih pilihan respon sangat sesuai, skor 5 apabila memilih pilihan respon sesuai, skor 4 apabila memilih pilihan respon cukup sesuai, skor 3 apabila memilih pilihan respon kurang sesuai, skor 2 apabila memilih pilihan respon tidak sesuai, dan skor 1 apabila memilih pilihan respon sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) peserta didik

diberi skor 1 apabila memilih pilihan respon sangat sesuai, skor 2 apabila memilih pilihan respon sesuai, skor 3 apabila memilih pilihan respon cukup sesuai, skor 4 apabila memilih respon kurang sesuai, skor 5 apabila memilih pilihan respon tidak sesuai dan pilihan 6 apabila memilih pilihan respon sangat tidak sesuai.

Hasil pengumpulan data penelitian terlampir.

3.6.3 Pengelompokan Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen berupa angket penerimaan diri kemudian diolah dengan menetapkan tiga kategori penerimaan diri peserta didik yaitu kategori dapat menerima diri, netral dan kategori menolak diri. Penentuan kelompok peserta didik dengan kategori menerima, netral dan menolak dalam penelitian dilakukan dengan menentukan nilai skor maksimal dan skor minimal.

Skor maksimal : $6 \times 51 = 306$

Skor minimal : $1 \times 51 = 51$

Rentang : $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{6} = \frac{306 - 51}{6} = \frac{255}{6} = 42.5 = 42$

Oleh karena itu pengelompokan data berdasarkan enam kategori penyesuaian akademik yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, rendah, sangat rendah dan tidak mampu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Kategorisasi Penyesuaian Akademik

Interval	Kategori	Deskripsi
266-308	Sangat Baik	Mahasiswa mampu memahami, meyakini dan mengaplikasikan semua aspek dengan sangat baik, tanpa merasa tertekan dan efektif.
223-265	Baik	Mahasiswa mampu memahami dan meyakini semua aspek, namun memerlukan bantuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
180-222	Cukup	Mahasiswa memahami dan meyakini beberapa aspek namun kesulitan dengan beberapa aspek lainnya serta memerlukan megaplikasikannya dalam

		kehidupan sehari-hari. Sehingga memerlukan bimbingan.
137-179	Rendah	Mahasiswa belum memahami dan meyakini aspek-aspek penyesuaian akademik. Merasa tidak nyaman berada di lingkungan akademiknya dan memerlukan bantuan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan akademiknya saat ini.
94-136	Sangat Rendah	Mahasiswa tidak memahami dan meyakini aspek penyesuaian akademik serta merasa tertekan dengan lingkungan akademik dan tuntutan akademik yang diperoleh. Sehingga memerlukan oendampingan dan bimbingan agar dapat memiliki penyesuaian akademik yang baik.
51-93	Tidak Mampu	Mahasiswa merasa tertekan, stress dan frustrasi berada di lingkungan akademiknya. Menunjukkan perilaku yang cenderung destruktif serta salah suai. Sehingga dapat merugikan dirinya sendiri maupun Lembaga.

Dengan menggunakan prosedur yang sama maka kriteria per indikator adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kategorisasi Penyesuaian Akademik Per Indikator

No	Aspek	Kategori					
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Tidak Mampu
1	Memahami Maksud dan Tujuan Pendidikan Perguruan Tinggi	47 - 54	39 - 46	32 - 38	24 - 31	17 - 23	9 - 16

2	Mengintegrasikan tujuan personal mahasiswa dengan maksud dasar Pendidikan di perguruan tinggi.	37 - 43	31 - 36	25 - 30	19 - 24	13 - 18	7 -12
3	Memahami dan mengapresiasi proses belajar di Perguruan tinggi.	25 - 30	21 - 24	17 - 20	13 -16	9 – 12	5 – 8
4	Mengembangkan minat dan sikap akademik yang bermanfaat.	25 - 30	21 - 24	17 - 20	13 -16	9 – 12	5 – 8
5	Mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien.	25 - 30	21 - 24	17 - 20	13 -16	9 – 12	5 – 8
6	Melaksanakan teknik-teknik belajar.	11 - 12	9 - 10	7 - 8	5 - 6	3 – 4	1 – 2
7	Berpikir kritis, memiliki konsentrasi dan aktif berpartisipasi.	25 - 30	21 - 24	17 - 20	13 -16	9 – 12	5 – 8
8	Mampu mengatur waktu secara efisien .	18 - 20	15 - 17	12 - 14	9 - 11	6 -8	3 – 5
9	Fasilitas belajar.	50 - 60	42 - 49	34 - 41	26 - 33	18 – 25	10 – 17

3.7 Uji Beda Rata-rata

Langkah-langkah perhitungan uji beda rata-rata penyesuaian akademik mahasiswa berdasarkan kelompok subkultur adalah sebagai berikut,

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : data penyesuaian akademik pada setiap kelompok subkultur berdistribusi normal

H_1 : data penyesuaian akademik pada setiap kelompok subkultur berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika kelima kelompok data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kelima data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka tidak dilakukan uji homogenitas varians melainkan dilakukan uji statistik nonparametrik. Hasil uji normalitas data penyesuaian akademik berdasarkan kelompok subkultur menunjukkan data **normal**. Secara lebih rinci, hasil uji normalitas dapat dilihat pada bagian Lampiran.

3.7.2 Uji Homogenitas

Jika data penyesuaian akademik pada semua kelompok subkultur berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varians semua kelompok subkultur dengan menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah varians kelima kelompok sama yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 : data penyesuaian akademik pada setiap kelompok subkultur homogen

H_1 : data penyesuaian akademik pada setiap kelompok subkultur tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji homogenitas data penyesuaian akademik pada setiap kelompok subkultur menunjukkan data **homogen**. Secara lebih rinci, hasil uji homogenitas dapat dilihat pada bagian Lampiran.

3.7.3 Perhitungan Uji Beda rata-rata

Data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka menggunakan uji statistik parametrik untuk mengetahui perbedaan rata-rata penyesuaian akademik setiap kelompok subkultur. Uji statistik menggunakan uji *One Way Anova* dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji *One Way Anova* adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4 = \mu_5$$

Tidak terdapat perbedaan rata-rata penyesuaian akademik mahasiswa pada subkultur akademik, vokasional, kolegiat, politik dan nonkonformis.

H_a : tidak semua μ_i sama / minimal terdapat 1 μ_i yang berbeda.

Terdapat perbedaan rata-rata penyesuaian akademik mahasiswa pada salah satu atau seluruh mean subkultur akademik, vokasional, kolegiat, politik dan nonkonformis.

Kriteria pengujian *One Way Anova* adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Secara lebih rinci, hasil uji beda dapat dilihat pada bagian Lampiran